

INTISARI

Prevalensi peresepan racikan tidak dapat diabaikan keberadaannya. Data di Amerika menunjukkan bahwa terdapat sekitar 1% dari 30 juta resep dan di Australia sekitar 250 juta resep racikan setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri belum ada data pasti mengenai prevalensi peresepan racikan tersebut, sehingga sulit untuk menggambarkan jumlah peresepan racikan di Indonesia. Interaksi obat yang kemungkinan dapat terjadi juga tidak dapat diabaikan demi keselamatan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi peresepan racikan, dan mengevaluasi interaksi obat yang terjadi, serta mengetahui harapan kedepannya dari apoteker terkait dengan peresepan racikan di RSUP Dr. Sardjito.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan rancangan penelitian *cross sectional* dengan menggunakan data studi retrospektif. Penelitian ini menggunakan semua peresepan racikan pada pasien rawat jalan periode Desember 2013, dan jumlah total resep pada bulan Desember 2013 di instalasi rawat jalan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Interaksi obat yang akan diteliti adalah interaksi farmakokinetik yang akan dievaluasi menggunakan pustaka acuan *Medscape* dan *Drug Interaction Stockley*. Untuk mengetahui harapan dari Apoteker, akan dibagikan kuesioner yang bersifat *open questions* kepada apoteker yang bersedia, dan dianalisis dengan *thematic analysis*.

Terdapat sekitar 1,57% prevalensi peresepan racikan di instalasi rawat jalan RSUP Dr. Sardjito periode Desember 2013. Peresepan yang paling sering diresepkan dan interaksi farmakokinetik yang paling banyak terjadi adalah paracetamol dan diazepam, dimana diazepam akan menurunkan kadar paracetamol dengan meningkatkan metabolisme, sehingga akan meningkatkan tingkat metabolit hepatotoksik.

Kata kunci: prevalensi peresepan racikan, interaksi farmakokinetik

ABSTRACT

Prevalence of mixing prescription could not be ignored. Data in the USA showed that there are about 1% from 30 million prescriptions and in Australia are about 250 million prescriptions on each year. In Indonesia itself, there are no certain data about the compounding prevalence yet, therefore it is difficult to describe the amount of mixing prescriptions in Indonesia. Drug interactions which can be possibly happened are also can not be ignored for the safety of the patients. The aim of this research is to understand the mixing prescription's prevalence and evaluate the drug's interaction which is happened, also to find out the expectation in the future from the pharmacist related to the mixing prescription in RSUP Dr. Sardjito.

This is a descriptive research with cross sectional research design approach by using retrospective study data. this research used all the compounding to the outpatients period December 2013 and the total amount of prescription in December 2013 as the secondary data to count the mixing prescription's prevalence. drug interaction that will be observed is the pharmacokinetic interaction that will be evaluated by using Medscape and Drug Interaction Stockley library references. in order to find out the expectation from the pharmacists, an open questions questioner will be distributed to the willing pharmacists and be analyzed with thematic analysis.

There are about 1,57% compounding prevalence in outpatient installation RSUP Dr. Sardjito period December 2013. the most frequent prescribed prescription and the most occurrence pharmacokinetic interaction is paracetamol + diazepam, in which diazepam will decrease the paracetamol level by increasing metabolism, so that it will increase the hepatotoxic metabolite level.

Keyword: prevalence of compounding, pharmacokinetic interaction